

PENANAMAN NILAI KEJUJURAN PADA SEKOLAH BERASRAMA: STUDI KASUS PADA SMP MUHAMMADIYAH BOARDING SCHOOL YOGYAKARTA

Oleh: Sudrajat, Agustina Tri Wijayanti

ABSTRAK

Tujuan penelitian yaitu: (1) mengetahui strategi penanaman nilai kejujuran pada SMP MBS di Yogyakarta; (2) mengetahui tantangan dan hambatan penanaman nilai kejujuran pada SMP MBS di Yogyakarta. Semakin maraknya korupsi, kolusi dan nepotisme menunjukkan bahwa kejujuran masih menjadi barang langka di republik ini. Padahal kejujuran merupakan sendi moral yang menopang laju dan dinamika sebuah bangsa. Oleh karenanya upaya penanaman nilai kejujuran pada sekolah berbasis pesantren perlu digali dan dielaborasi lebih jauh untuk dapat dijadikan model bagi pengembangan implementasi pendidikan karakter di satuan pendidikan.

Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan subjek penelitian sebanyak 13 orang terdiri dari kepala sekolah, guru (ustadz), karyawan, dan siswa (santri). Teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan menggunakan wawancara, observasi, serta dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data kualitatif model Miles & Huberman yang terdiri dari: data reduction, data display dan verification.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) nilai kejujuran merupakan salah satu nilai utama di samping lima nilai lainnya. Implementasi penanaman nilai kejujuran dilaksanakan secara komprehensif sebagai life skill education dimana sekolah mempunyai peran sentral dalam melakukan inkulkasi, modelling, dan fasilitasi. Inkulkasi dilaksanakan di dalam kegiatan pembelajaran, luar pembelajaran, dan di asrama. Guru sebagai model berperan strategis karena tidak hanya mengajarkan dan mengingatkan, namun juga mencotohkan. Fasilitasi yang dilakukan oleh sekolah dengan membuat beberapa program seperti “jujur itu hebat” serta membuat kultur asrama yang Islami yang kondusif untuk menumbuhkan nilai kejujuran; (2) tantangan dan hambatan dalam penanaman nilai kejujuran sangat beragam. Keterbatasan jumlah guru serta waktu yang dimiliki oleh IPM membuat pengawasan dan monitoring kurang efektif. Hal lain adalah masih ada guru yang lupa tidak menyampaikan pesan-pesan kejujuran dalam kegiatan pembelajaran.

Kata Kunci: nilai kejujuran, penanaman nilai, MBS Yogyakarta.

Kata kunci: nilai kejujuran, penanaman nilai, MBS Yogyakarta.